

**PERILAKU DUNIA GEMERLAP (DUGEM) REMAJA DI
CHEERS! CAFE NEVER ENDING PARTY PURWOKERTO**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S. Sos)

Oleh:

**SUSILO AGUS DERMAWAN
NIM. 1123101031**

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2017**

PERILAKU DUNIA GEMERLAP (DUGEM) REMAJA DI CHEERS! CAFE NEVER ENDING PARTY PURWOKERTO

SUSILO AGUS DERMAWAN
1123101031

Jurusan S1 Bimbingan dan Konseling Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Remaja sekarang ini banyak dihadapkan pada lingkungan yang tidak begitu stabil. Dimana pengaruh lingkungan tersebut menjadikan pengaruh penting dalam membentuk perilaku remaja. Aktivitas dunia gemerlap (dugem) menjadi salah satu aktivitas yang saat ini banyak diminati oleh kaum remaja. Aktivitas tersebut dilakukan di sebuah cafe, pub, dan diskotik yang di dalamnya lebih menonjolkan sisi kebebasan dan bernuansa ekspresif. Selain itu aktivitas tersebut juga bersifat hedonis, yakni hanya mencari kesenangan sesaat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa bentuk perilaku dunia gemerlap (dugem) remaja dan apa saja faktor penyebab remaja melakukan aktivitas dugem. Penelitian ini memfokuskan pada permasalahan yang berkaitan dengan perilaku dugem. Khususnya pada remaja yang terlibat aktivitas dugem di Cheers! Cafe Never Ending Party Purwokerto.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan observasi di lapangan, wawancara dengan informan secara mendalam, mendengar aktif, dan dokumentasi. Dalam metode analisis data menggunakan deskriptif kualitatif, yaitu untuk menggambarkan dan menjelaskan dunia gemerlap (dugem) sebagai perilaku sebagian remaja di Cheers! Cafe Never Ending Party Purwokerto.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk perilaku dunia gemerlap (dugem) tergolong dalam bentuk non-reflektif yakni perilaku yang di kendalikan dan diatur oleh kesadaran otak. Dalam hal ini perilaku dugem merupakan perilaku yang dilakukan dengan kesadaran. Selain itu perilaku dunia gemerlap juga tergolong dalam bentuk perilaku terbuka karena perilaku tersebut dilakukan melalui tindakan dan bisa diamati ataupun di lihat secara jelas. Faktor penyebab seorang melakukan dugem dipengaruhi oleh faktor empirisme, naturalisme, dan konfergensi dimana faktor tersebut yang mempengaruhi perilaku seseorang melalui lingkungan. Dalam hal ini perilaku dugem terbentuk karena dipengaruhi oleh lingkungan.

Kata Kunci: perilaku, dunia gemerlap (dugem), remaja

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEALIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Operasional	7
C. Rumusan Masalah	14
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	14
E. Tinjauan Pustaka	15

F. Sistematika Pembahasan	18
---------------------------------	----

BAB II DESKRIPSI TENTANG PERILAKU DUGEM REMAJA

A. DESKRIPSI TENTANG PERILAKU	21
1. Pengertian Perilaku	21
2. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Perilaku.....	23
3. Bentuk-Bentuk Perilaku	25
B. DESKRIPSI TENTANG DUNIA GEMERLAP (DUGEM)	28
1. Sejarah Dunia Gemerlap (Dugem)	28
2. Pengertian Dunia Gemerlap (Dugem)	30
3. Bentuk Perilaku Dunia Gemerlap (Dugem)	32
4. Faktor-Faktor Penyebab Melakukan Dugem	33
C. DESKRIPSI TENTANG REMAJA	37
1. Pengertian Remaja	37
2. Karakteristik Remaja	39
3. Teori Sebab Terjadinya Kenakalan Remaja	44
D. PERILAKU DUGEM REMAJA	49

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	53
B. Objek Penelitian	53
C. Subjek Penelitian	54
D. Jenis Penelitian	56
E. Sumber Data Penelitian	57
F. Teknik Pengumpulan Data	58
G. Teknik Analisis Data	62

BAB IV DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA

A. DESKRIPSI DATA	65
1. Gambaran Umum Cheers! Cafe Never Ending Party Purwokerto	65
a. Sejarah Berdirinya	65
b. Letak Geografis	66
c. Sajian Kegiatan (<i>event</i>)	66
2. Deskripsi Objek Riset	68
a. Profil Informan	68
b. Perilaku Dugem	69
c. Bentuk Perilaku Dugem	70

B. BENTUK DAN FAKTOR PENYEBAB PERILAKU

DUGEM	86
1. Analisis Bentuk-Bentuk Perilaku	86
2. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perilaku	87

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	89
B. Saran	89
C. Kata Penutup	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja dalam arti *adolescence* (inggris) berasal dari kata lain *adolescere* yang artinya tumbuh ke arah kematangan. Kematangan disini tidak hanya berarti kematangan fisik, tetapi kematangan social psikososial.¹ Untuk mencapai kematangan tersebut, remaja memerlukan bimbingan karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya, juga pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya. Namun, untuk melalui proses perkembangan itu tidak selalu berjalan dalam alur yang linier, lurus atau searah dengan potensi, harapan dan nilai-nilai yang dianut, karena ternyata banyak faktor yang menghambatnya.

Masa remaja juga diartikan sebagai masa transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa, yang ditandai dengan perkembangan biologis, psikologis, moral dan agama, kognitif dan sosial.² Pada usia remaja inilah berkembang sifat, sikap dan perilaku yang selalu ingin tahu, ingin merasakan dan ingin mencoba. Rasa ingin tahu disini dapat dikatakan sebagai suatu proses pencarian makna. Karena merupakan proses pencarian makna, maka di dalamnya mengandung hasrat untuk memahami, menyusun, mengatur, menganalisis, menemukan hubungan-hubungan dan makna-makna, serta

¹Sarlito Wirawan Sarwono, Psikologi Remaja, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2012), hlm. 11.

²Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*,....., hlm. 17.

membangun suatu sistem nilai.³ Tentu apabila tidak segera difasilitasi atau diarahkan bukan tidak mungkin akan salah arah dan berdampak negatif.

Kebanyakan remaja merasa bahwa transisi dari masa anak ke masa dewasa sebagai masa perkembangan fisik, kognitif, dan sosial yang memberikan tantangan, kesempatan, dan pertumbuhan. Akan tetapi meskipun kebanyakan remaja mengalami transisi dari masa anak ke masa dewasa yang lebih positif dibandingkan dengan yang digambarkan oleh orang dewasa dan media, banyak juga remaja sekarang ini yang tidak memperoleh cukup kesempatan dan dukungan untuk menjadi orang dewasa yang kompeten.

Dalam banyak hal, remaja sekarang ini dihadapkan pada lingkungan yang tidak begitu stabil sebagaimana satu atau dua dekade yang lalu. Frekuensi perceraian dan kehamilan remaja yang tinggi, serta bertambahnya mobilitas tempat tinggal keluarga menyebabkan kurangnya stabilitas dalam kehidupan remaja. Melalui media, remaja masa kini dihadapkan pada pilihan gaya hidup yang kompleks.⁴ Oleh karenanya hal tersebut dapat mempengaruhi perilaku setiap remaja dalam menjalani kehidupan sosial. Skinner seorang ahli psikologi, mengatakan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus dari luar,⁵ dari segi biologis perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme makhluk hidup yang

³Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hlm. 157.

⁴Jhon W. Santrock, *Adolescence : Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 17.

⁵Soekidjo Notoatmodjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 20.

bersangkutan, sehingga perilaku manusia adalah tindakan atau aktivitas manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas. Bohar Soeharto mengatakan perilaku adalah hasil proses belajar mengajar yang terjadi akibat dari interaksi dirinya dengan lingkungan sekitarnya yang diakibatkan oleh pengalaman-pengalaman pribadi.⁶

Salah satu contoh perilaku para remaja yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang saat ini kian berkembang adalah perilaku dunia gemerlap (dugem). Dugem dalam kamus besar bahasa Indonesia mempunyai dua arti. Pertama, gaya (irama) dalam bentuk musik yang digemari oleh remaja-remaja yang bersifat kontemporer. Kedua, Klub malam tempat muda-mudi mendengarkan musik atau menari irama disko. Anak muda sebenarnya ingin mengeksplorasi setiap segi keberadaan mereka dan hal ini mencakup keterlibatan dalam sensasi. Mendengarkan musik keras, terutama hard rock atau heavy metal, menyediakan stimulus auditoris dan somatis. Dalam diskotik, tingkat kebisingan tinggi tampaknya mengubah keadaan kesadaran partisipan, sehingga mereka seolah diliputi sepenuhnya oleh musik dan dijauhkan dari tekanan keseharian mereka. Selain itu, lirik musik yang populer di kalangan remaja sering kali mengena dengan pengalaman dan frustrasi emosional mereka sendiri.⁷

Perilaku dunia gemerlap (dugem) merupakan seperangkat praktik dan sikap untuk mengkonsumsi hiburan malam yang membedakan antara

⁶Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2004), hlm. 63.

⁷Kathryn Geldard dan David Geldard, *Konseling Remaja: Pendekatan Proaktif untuk Anak Muda*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 82.

individu satu dengan yang lainnya, yang digunakan untuk melukiskan individu beserta status individu tersebut. Dugem juga merupakan salah satu perilaku di zaman sekarang yang merupakan hasil adopsi dari negara-negara barat. Seseorang melakukan dugem ada kemungkinan besar karena terinspirasi akan kehidupan para selebritis, orang-orang terkenal, orang – orang yang bekerja di bidang *entertainment* dalam memperoleh kesenangan. Selain itu kesamaan latar belakang pada seseorang, dapat menimbulkan rasa saling memiliki antara satu dengan yang lainnya. Beberapa faktor pendukung antara lain, seperti memiliki sebuah kesamaan pada sesuatu. Tentu jika sudah memiliki perasaan saling memiliki bisa meminimalisirkan sebuah konflik karena memiliki kesamaan sudut pandang yang sama terhadap sesuatu hal. Sebuah kebersamaan yang terjalin, dapat menjadikan kesamaan visi dan misi dalam menimbang sebuah kehidupan.

Dugem merupakan kependekan dari dunia gemerlap yang dapat diartikan sebagai suatu dunia malam yang bernuansa kebebasan ekspresif, modern, teknologis, hedonis, konsumeristik, dan metropolis yang menjanjikan kegembiraan sesaat.⁸ Dunia gemerlap merupakan dunia malam seperti pesta yang didalamnya hanya hura-hura dan berjoget sesuai alunan musik. Biasanya dilakukan pada suatu tempat seperti kafe, bar, atau diskotik, lengkap dengan mini bar dan tempat DJ (*Disk Jokckey*).

Kegiatan dunia gemerlap (dugem) terus berjalan sebagai salah satu kegiatan para penikmat dunia malam. Perilaku dunia gemerlap (dugem)

⁸Perdana, *Dugem Ekspresi Cinta, Seks, dan Jati Diri*, (Jakarta: Diva Press, 2003), hlm.

merupakan salah satu perilaku yang memiliki ciri tersendiri. Perilaku yang seperti itu terlalu glamour berbanding terbalik dengan keadaan sebagian besar masyarakat Indonesia. Sebagian masyarakat juga menganggap bahwa perilaku dunia gemerlap (dugem) cenderung mengarah pada hal-hal yang negatif.

Di kota Purwokerto, dari waktu ke waktu mengalami banyak perkembangan yang cukup pesat, mulai dari banyaknya tempat wisata, cafe, tempat karaoke bahkan tempat hiburan malam atau diskotik. Tempat-tempat tersebut menyuguhkan berbagai hiburan yang berbeda-beda, karena selain diskotik para remaja juga bisa melakukan kegiatan dugem di tempat karaoke.

Berbagai tempat karaoke yang terdapat di Purwokerto seperti Cherry, Inul Vista, Happy Puppy, Nav, dan lain sebagainya hampir setiap harinya selalu dikunjungi oleh kaum remaja terutama dari kalangan mahasiswa dan para pekerja yang sedang menikmati libur kerjanya. Dan tempat-tempat karaoke sekarang ini bukan hanya tempat untuk bernyanyi saja, tetapi di dalamnya terdapat berbagai macam minuman yang pastinya mengandung alkohol, bahkan ada juga wanita yang menjadi pemandu lagu atau yang sering disebut *PL* dengan penampilan fisik yang cantik dan sexy, yang tugasnya menemani pengunjung di dalam room karaoke.

Selain menemani pengunjung para *PL* juga biasanya ikut mengkonsumsi minuman beralkohol bahkan ada yang sampai melakukan kegiatan seksual di room karaoke dengan iming-iming uang yang tentunya

tidak sedikit. Hal inilah yang membuat para remaja merasa memiliki kesenangan dalam aktivitas dugem gemerlap.

Kemudian tempat lain yang tidak kalah ramainya di kunjungi berbagai kalangan yaitu Cheers Cafe. Salah satu tempat diskotik di Purwokerto yang saat ini menjadi tempat favorit untuk melakukan aktivitas dugem. Hiburan di dalam Cheers Cafe ini lebih banyak dibandingkan dengan tempat karaoke. Diantaranya para pengunjung bisa menikmati musik yang dimainkan oleh DJ (Disk Jockey) sambil bergoyang bebas dengan suasana yang penuh gemerlap lampu disko dan di suguhkan banyaknya minuman beralkohol dengan berbagai merk yang berkualitas. Dan juga terdapat *sexy dancer* atau wanita yang bergoyang diatas panggung dengan penampilan yang sangat sexy.

Dan sering juga di Cheers Cafe selalu kedatangan bintang tamu dari luar kota untuk *performe*, yang salah satunya juga dari kalangan *selebritis*. Oleh karenanya para pengunjung semakin asik menikmati hiburan malam tersebut. Perilaku seperti inilah yang membuat para remaja selalu berbuat hal-hal negatif, karena aktivitas dunia gemerlap (dugem) bisa dikatakan suatu aktivitas yang menghantarkan para remaja mengenal perilaku seks bebas, minum-minuman keras dan hal negatif lainnya.

Dengan adanya perkembangan ini, masyarakat selalu di beri kemudahan dalam menghabiskan waktunya, namun tentu saja berbagai dampak yang ditimbulkan sejalan dalam perkembangan ini, perilaku yang mengadopsi gaya hidup orang barat pun tidak dipungkiri menjadi hal yang

juga turut berkembang. Salah satunya, perilaku dunia gemerlap (dugem) yang sebelumnya telah dibahas.

Di kota Purwokerto, aktivitas dunia gemerlap (dugem) sudah bukan sesuatu hal yang asing lagi, bahkan hampir setiap malam banyak diantara kalangan remaja selalu mengunjungi diskotik untuk berdisko atau biasa disebut dengan senam pagi. Dugem juga menjadi salah satu kegiatan rutin para remaja saat ini.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang PERILAKU DUNIA GEMERLAP (DUGEM) REMAJA DI CHEERS! CAFE NEVER ENDING PARTY PURWOKERTO.

B. Definisi Operasional

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam memahami persoalan dan menghindari kesalahpahaman yang mungkin terjadi berkaitan dengan judul penelitian yang penulis buat, maka penulis merasa perlu untuk menguraikan dan menjelaskan istilah-istilah yang ada dalam judul penelitian ini **“PERILAKU DUNIA GEMERLAP (DUGEM) REMAJA DI CHEERS! CAFE NEVER ENDING PARTY PURWOKERTO”**.

Untuk menghindari kekeliruan dalam pemahaman atau pengertian yang terkandung pada judul, maka penulis perlu memberikan penegasan dan menjelaskan kata-kata yang dianggap perlu sebagai dasar atau pedoman memahami judul yang ada, yaitu:

1. Perilaku

Perilaku merupakan suatu respons atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Oleh karena itu perilaku terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme.⁹ Selain itu perilaku juga dapat diartikan sebagai hasil proses belajar mengajar yang terjadi akibat dari interaksi dirinya dengan lingkungan sekitarnya yang diakibatkan oleh pengalaman-pengalaman pribadi.¹⁰

Menurut penulis sendiri perilaku merupakan sebuah tindakan atau aktivitas yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar atau organisme tertentu dalam menjalani sebuah kehidupan sosial.

2. Dunia Gemerlap (dugem)

Dugem merupakan kependekan dari dunia gemerlap yang dapat diartikan sebagai suatu dunia malam yang bernuansa kebebasan ekspresif, modern, teknologis, hedonis, konsumeristik, dan metropolis yang menjanjikan kegembiraan sesaat.¹¹

Dunia gemerlap (dugem) merupakan dunia malam seperti pesta yang didalamnya hanya hura-hura dan berjoget sesuai alunan musik. Biasanya dilakukan pada suatu tempat seperti kafe, bar, atau diskotik, lengkap dengan mini bar dan tempat DJ (*Disk Jockey*).

Menurut Anita Tjahjanto istilah dugem memiliki banyak makna. Ada yang berpendapat dugem itu sekedar nongkrong di kafe atau *pub*.

20. ⁹Soekidjo Notoatmodjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan*,....., hlm.
 63. ¹⁰Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*,....., hlm.
 17. ¹¹Perdana, *Dugem Ekspresi Cinta, Seks, dan Jati Diri*,....., hlm.

Ada juga yang mengaku dugem adalah refreshing yang dilakukan di malam hari. Pendapat lain menyatakan kalau dugem tidak harus identik dengan kafe, *pub*, diskotik, dan kemewahan tetapi lebih menonjolkan sisi kebebasan, luapan kesenangan secara berlebihan untuk memanjakan diri, mengekspresikan diri, dan untuk meluangkan waktu untuk diri sendiri.¹²

Oleh karena itu penulis menganggap dugem adalah suatu aktivitas yang sia-sia, karena selain pemborosan, dugem juga merupakan aktivitas yang menyita waktu, yang seharusnya untuk istirahat justru untuk huru-hura yang di dalamnya banyak sekali hal negatif yang dapat mempengaruhi perilaku setiap individu.

3. Remaja

Remaja dalam arti *adolescence* (inggris) berasal dari kata lain *adolescere* yang artinya tumbuh ke arah kematangan. Kematangan disini tidak hanya berarti kematangan fisik, tetapi kematangan social psikosial. Untuk mencapai kematangan tersebut, remaja memerlukan bimbingan karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya, juga pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya. Namun, untuk melalui proses perkembangan itu tidak selalu berjalan dalam alur yang linier, lurus atau

¹²Anita Tjahjanto, “*Motivasi Dugem Remaja Party Goers di Yogyakarta*”, (Skripsi: Jurusan Psikologi, Universitas Sanata Dharma, 2009), hlm. 24.

searah dengan potensi, harapan dan nilai-nilai yang dianut, karena ternyata banyak faktor yang menghambatnya.

Masa remaja juga diartikan sebagai masa transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa, yang ditandai dengan perkembangan biologis, psikologis, moral dan agama, kognitif dan sosial.¹³ Pada usia remaja inilah berkembang sifat, sikap dan perilaku yang selalu ingin tahu, ingin merasakan dan ingin mencoba. Rasa ingin tahu disini dapat dikatakan sebagai suatu proses pencarian makna. Karena merupakan proses pencarian makna, maka di dalamnya mengandung hasrat untuk memahami, menyusun, mengatur, menganalisis, menemukan hubungan-hubungan dan makna-makna, serta membangun suatu sistem nilai.¹⁴

Gambaran yang jauh lebih akurat mengenai masa remaja adalah sebagai waktu untuk evaluasi, pengambilan keputusan, komitmen, dan mencari tempat di dunia. Kebanyakan problema yang dihadapi kawula muda dewasa ini bukanlah dengan kaum muda itu sendiri. Yang dibutuhkan para remaja adalah akses terhadap berbagai peluang yang tepat dan dukungan jangka panjang dari orang dewasa yang sangat menyayangi mereka.¹⁵

Dengan adanya berbagai peluang dan dukungan positif, maka kehidupan masa remaja akan lebih bermanfaat. Karena yang seringkali

¹³Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*,....., hlm. 11-17.

¹⁴Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*,....., hlm. 157.

¹⁵Jhon W. Santrock, *Adolescence: Perkembangan Remaja*,....., hlm. 8.

terjadi masa remaja saat ini lebih mengutamakan kesenangan sesaat atau lebih kepada menyalakan waktu hanya untuk sesuatu hal yang tidak penting yang hampir semuanya bernilai negatif. Dan akibatnya perkembangan masa remaja akan terganggu dengan hal-hal yang tidak potensial.

Menurut perkembangannya, masa remaja dibagi menjadi tiga tahap perkembangan, yaitu:

1. Masa remaja awal (12-15 tahun) dengan ciri khas antara lain:
 - a. Lebih dekat dengan teman sebaya
 - b. Ingin bebas
 - c. Lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya dan mulai berpikir abstrak.

Pada masa ini remaja mengalami banyak perubahan jasmani yang sangat pesat dan perkembangan intelektual yang sangat intensif, sehingga minat anak pada dunia luar sangat besar dan pada saat ini remaja tidak mau dianggap kanak-kanak lagi namun belum bisa meninggalkan pola kekanak-kanakannya. Selain itu, pada masa ini remaja sering merasa sunyi, ragu-ragu, tidak stabil, tidak puas, dan merasa kecewa.

2. Masa remaja tengah (15-18 tahun)
 - a. Mencari identitas diri
 - b. Timbulnya keinginan untuk kencan
 - c. Mempunyai rasa cinta yang mendalam

- d. Mengembangkan kemampuan berpikir abstrak
- e. Berkhayal tentang aktivitas seks.

Kepribadian remaja pada masa ini juga masih kekanak-kanakan tetapi pada masa remaja ini timbul unsur baru yaitu kesadaran akan kepribadian dan kehidupan badaniah sendiri. Remaja mulai menentukan nilai-nilai tertentu dan melakukan perenungan terhadap pemikiran filosofis dan etis. Maka dari perasaan yang penuh keraguan pada masa remaja awal ini rentan akan timbul kemantapan pada diri sendiri. Rasa percaya diri pada remaja menimbulkan kesanggupan pada dirinya untuk melakukan penilaian terhadap tingkah laku yang dilakukannya. Selain itu pada masa ini remaja menemukan diri atau jati dirinya.

3. Masa remaja akhir (18-21 tahun)

- a. Pengungkapan identitas diri
- b. Lebih selektif dalam mencari teman sebaya
- c. Mempunyai citra jasmani dirinya
- d. Dapat mewujudkan rasa cinta
- e. Mampu berpikir abstrak

Pada masa ini remaja sudah mantap dan stabil. Remaja sudah mengenal dirinya dan ingin hidup dengan pola hidup yang digariskan sendiri dengan keberanian. Remaja mulai memahami arah hidupnya

dan menyadari tujuan hidupnya. Remaja sudah mempunyai pendirian tertentu berdasarkan satu pola yang jelas yang baru ditemukannya.¹⁶

Maka dapat disimpulkan bahwa masa remaja adalah masa dimana individu tumbuh ke arah kematangan, yakni kematangan fisik dan sosial psikososial yang ditandai dengan perkembangan biologis, psikologis, moral, agama, kognitif, dan sosial. Dan selain itu masa remaja merupakan usia individu berintegrasi dengan masyarakat. Lazimnya masa remaja dimulai pada saat anak matang secara seksual dan berakhir sampai ia matang secara hukum.

Dan rata-rata batasan usia remaja berkisar antara usia 12 hingga 24 tahun, dengan pembagian fase remaja awal berkisar antara usia 12-15 tahun, fase remaja tengah (madya) berkisar antara usia 15-18 tahun, dan fase remaja akhir berkisar antara usia 18-21 tahun. Batasan maksimum usia 24 tahun, untuk individu yang belum dapat memenuhi persyaratan kedewasaan secara sosial maupun psikologis dan belum menikah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan, yaitu:

1. Apa bentuk perilaku dunia gemerlap (dugem) remaja di Cheers! Cafe Never Ending Party Purwokerto?

¹⁶Kartini Kartono, *Psikologi Anak: Psikologi Perkembangan*, (Bandung: CV Mandar Maju, 1995), hlm. 36

2. Apa saja faktor-faktor yang membuat remaja melakukan dugem di Cheers! Cafe Never Ending Party Purwokerto?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui apa bentuk perilaku dunia gemerlap (dugem) remaja di Cheers! Cafe Never Ending Party Purwokerto
- b. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang membuat remaja melakukan dugem di Cheers! Cafe Never Ending Party Purwokerto.

2. Manfaat

- a. Secara teoritis penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut :
 - 1) Penelitian ini mampu memberikan khasanah wawasan bagi masyarakat pada umumnya dan di kalangan remaja pada khususnya mengenai perilaku dunia gemerlap (dugem).
 - 2) Mampu memberikan gambaran mengenai perilaku dunia gemerlap (dugem) remaja di Cheers! Cafe Never Ending Party Purwokerto.
- b. Secara praktis penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut :

Diharapkan penelitian memberikan pemahaman tentang perilaku dunia gemerlap (dugem) remaja, kepada mahasiswa IAIN Purwokerto pada umumnya dan mahasiswa Bimbingan Konseling Islam pada khususnya. Dan sebagai tambahan informasi pustaka dalam kajian-kajian yang belum terungkap, khususnya kajian dalam keilmuan sosial.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka atau telaah pustaka sering juga disebut dengan teoritik yaitu mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti atau kajian tentang ada tidaknya studi, buku, atau makalah yang sama atau mirip dengan judul permasalahan yang penulis buat.

Berikut beberapa referensi yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu dalam skripsi Anita Tjahjanto, Jurusan Psikologi dengan judul *Motivasi Dugem Remaja Party Goers di Yogyakarta*, penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang motivasi dugem remaja *party goers* di Yogyakarta. Jadi motivasi dugem dalam penelitian ini di bedakan menjadi motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

Hasil penelitian ini adalah motivasi intrinsik yang mendasari masing-masing subjek penelitian ketika melakukan dugem yaitu atas dasar mencari kepuasan atas kesenangan dirinya karena merasa penat dengan aktivitas perkuliahan yang dijalannya, sementara motivasi ekstrinsik yang ditimbulkan dari aktivitas dugem mereka lakukan diakibatkan dari pengaruh ajakan orang lain dan adanya unsur menghindari hukuman karena tidak mau dianggap sebagai orang yang tidak setia kawan.¹⁷

Dalam skripsi Nugraha Hybrianto, Jurusan Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan judul "*Mahasiswa dan Dunia Gemerlap Malam*", penelitian

¹⁷Anita Tjahjanto, "*Motivasi Dugem Remaja Party Goers di Yogyakarta*", (Skripsi: Jurusan Psikologi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2009).

ini termasuk penelitian kualitatif dan juga bersifat etnografi. Hasil penelitian dalam skripsi ini menunjukkan bahwa mahasiswa terjun ke dalam dunia gemerlap malam merupakan gaya hidup yang sudah tidak lazim lagi pada saat ini. Adanya aktivitas mahasiswa yang cenderung glamour dan ingin eksis dengan gaya hidup memasuki tempat-tempat hiburan malam tidak selalu merusak ataupun mengganggu jadwal kuliah yang dimiliki mahasiswa tersebut.

Melalui penelitian ini kebanyakan mahasiswa memilih gaya hidup seperti ini, karena mereka ingin menambah relasi dan awalnya karena mereka diajak oleh teman-temannya juga. Dengan mengajak teman-temannya yang merasa jenuh dalam aktivitas perkuliahan.¹⁸

Dalam skripsi Muhammad Liyansyah, Jurusan Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan judul “*Dugem Gaya Hidup Para Clubbers*”, Penelitian ini bertipekan deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk memperoleh data dan metode yang digunakan.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa yang disebut *clubbers* adalah para penikmat kehidupan malam yang memilih cara menghabiskan waktunya dengan berkumpul dengan teman-temannya di sebuah diskotik dengan segala aktivitas didalamnya seperti nongkrong, minum-minuman keras, dan *dance* (joget). Aktivitas ini termasuk kegiatan utama para *clubbers* pada saat dugem dan mampu membuat para *clubbers* merasa senang dan terlebur dalam suasana malam hingga lupa waktu. Dari penelitian ini dapat disimpulkan

¹⁸Nugraha Hybrianto, “*Mahasiswa dan Dunia Gemerlap Malam*”, (Skripsi: Jurusan Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, 2014).

bahwa dugem merupakan salah satu dari berbagai gaya hidup yang dianut oleh masyarakat perkotaan khususnya para penikmat dunia malam. Para clubbers umumnya menganggap gaya hidup dugem adalah sebuah peradaban yang lebih maju dan para *clubbers* juga memiliki anggapan bahwa orang-orang yang tidak menjalani kehidupan seperti yang mereka lakukan adalah orang-orang yang hidup dalam kekurangan dan “tertinggal” dibandingkan mereka.¹⁹

Dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sebenarnya memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Kesamaan yang dimaksud disini bahwa kegiatan dugem dilakukan untuk memperoleh kepuasan dan kesenangan sesaat, dan cenderung kegiatan dugem memiliki banyak sekali pengaruh negatif bagi setiap individu yang melakukannya.

Perbedaannya dengan penelitian penulis, bahwa penelitian penulis ini tidak hanya fokus dari kegiatan dugem saja, akan tetapi penelitian penulis juga fokus pada bentuk perilaku dunia gemerlap (dugem).

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui gambaran dan pokok penelitian, maka penulis menyusun sistematika pembahasan, dalam hal ini terkait bentuk kerangka skripsi sebagai berikut:

¹⁹Muhammad Liyansyah, “*Dugem Gaya Hidup Para Clubbers*”, (Skripsi: Jurusan Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatra Utara, 2009).

Bagian awal skripsi terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman abstrak dan kata kunci, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar dan halaman daftar isi.

Bab pertama berisi latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang landasan teori sebagai acuan untuk menjawab rumusan masalah yaitu meliputi dua sub bab, sub pokok bahasan pertama tentang perilaku, meliputi: pengertian pengertian perilaku, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan perilaku, dan bentuk-bentuk perilaku dan sub bahasan yang kedua membahas tentang dugem dan remaja, meliputi sejarah dunia gemerlap (dugem), pengertian dunia gemerlap (dugem), bentuk-bentuk perilaku dunia gemerlap (dugem), dan faktor-faktor melakukan dugem, pengertian remaja, karakteristik remaja, teori sebab terjadinya kenakalan remaja, dan perilaku dunia gemerlap (dugem) remaja.

Bab ketiga berisi tentang lokasi penelitian, objek penelitian, subyek penelitian, jenis penelitian, sumber data penelitian, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat membahas tentang profil Cheers! Cafe Never Ending Party Purwokerto serta hasil penelitian problematika perilaku dunia gemerlap (dugem) remaja. Dimana sub bab pertama membahas Gambaran umum Cheers! Cafe Never Ending Party Purwokerto meliputi : sejarah berdirinya,

letak geografis Cheers! Cafe Never Ending Party, sajian kegiatan Cheers! Cafe Never Ending Party. Dalam sub bab bahasan yang kedua membahas tentang deskripsi data objek riset dan analisis data meliputi : profil informan, perilaku dunia gemerlap (dugem), bentuk perilaku dunia gemerlap (dugem), analisis bentuk-bentuk perilaku, dan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku.

Bab kelima berupa penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Pada bagian akhir penyusunan skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup penulis.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang penulis uraikan diatas, yaitu mengenai Perilaku Dunia Gemerlap (Dugem) Remaja di Cheers! Cafe Never Ending Party Purwokerto, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk dari perilaku dunia gemerlap (dugem) ditunjukkan melalui *dance*, minum alkohol, dan bercumbu atau berciuman dengan pasangan. Perilaku tersebut dilakukan secara terbuka dan menjadi kewajaran oleh kelompok pelaku dugem.
2. Faktor yang menyebabkan remaja melakukan dugem adalah karena pertemanan, masalah pribadi, dan sebuah rasa penasaran tentang dugem yang di gambarkan dengan tampilan gambar dan video. Masalah pribadi khususnya masalah keluarga, masalah percintaan dan lain sebagainya.

B. Saran

Berikut ini beberapa saran atau masukan yang penulis sampaikan berkaitan dengan penelitian tentang gaya hidup *dugem* remaja di Cheers! Never Ending Party Purwokerto, antara lain:

1. Bagi remaja diharapkan memilih kelompok pertemanan dengan pergaulan yang jelas.

2. Bagi orangtua sebaiknya lebih memperhatikan anak-anaknya agar tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang kurang bermanfaat seperti dugem ini.
3. Bagi masyarakat agar lebih memberikan fasilitas atau kegiatan-kegiatan positif sehingga masa remaja tidak digunakan untuk hal-hal yang negatif.
4. Bagi mahasiswa sebaiknya lebih banyak melakukan hal-hal yang positif misalnya ikut serta dalam unit kegiatan mahasiswa.
5. Pengefektifan waktu yang baik akan menghasilkan sebuah perilaku yang baik. Begitu pula dengan hubungan sosial akan menjadi lebih bermanfaat jika memiliki perilaku dan pola pergaulan yang benar.

C. Penutup

Puji syukur dan ucapkan Alhamdulillahirabbil'alamin atas berkat pertolongan Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "Gaya Hidup Dugem Remaja di Cheers! Cafe Never Ending Party Purwokerto."

Meskipun skripsi ini dalam bentuk yang sederhana dan tentu masih jauh dari kesempurnaan, tetapi penulis berharap skripsi ini bisa bermanfaat bagi banyak orang terlebih bagi kaum remaja khususnya dan para mahasiswa pada umumnya serta terutama untuk penulis sendiri.

Atas kekurangan dan keterbatasan yang ada, penulis mohon maaf yang seikhlas-ikhlasnya. Untuk itu penulis menerima kritik dan saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam proses penyusunan skripsi ini dari awal sampe akhir. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat serta hidayah-Nya kepada kita semua. Aamiin.. Amin..
Ya Robbal'Alamin...



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2014. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Azwar, Saefudin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fajariyah, Dian Nafiatun. 2008. "Sikap dan Perilaku Merokok Dosen di Universitas Indonesia Depok". *Skripsi*: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Geldard, Kathryn dan David Geldard. 2010. *Konseling Remaja: Pendekatan Proaktif untuk Anak Muda*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hurlock, Elisabeth .B. 1990. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Hybrianto, Nugraha. 2014. "Mahasiswa dan Dunia Gemerlap Malam". *Skripsi*: Universitas Sumatera Utara.
- Kartono, Kartini. 1992. *Patologi Sosil 2 Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali.
- Kartono, Kartini. 1995. *Psikologi Anak: Psikologi Perkembangan*. Bandung: CV Mandar Maju.
- Liyansyah, Muhammad. 2009. "Dugem Gaya Hidup Para Clubbers". *Skripsi*: Universitas Sumatera Utara.
- Marshall & Rossman. 1989. *Designing Qualitative Research*. Newbury Park: SAGE Publication.
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 2001. *Metode Research (penelitian ilmiah): Usul Tesis, Desain Penelitian, Hipotesis, Validitas, Sampling, Wawancara, Angket*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Perdana, Divana. 2003. *Dugem Ekspresi Cinta, Seks, dan Jati Diri*. Jakarta: Diva Press.
- Praditya, Mochamad Yusuf. 2014. "Dugem Remaja Putri: Studi Tentang Gaya Hidup Remaja Putri Kota Surabaya. *Skripsi*: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Air Langga.
- Santrock, Jhon W. 2003. *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Senduk, Rilya. 2016. "Perilaku Mahasiswa Dalam Dunia Gemerlap (Dugem) Di Kota Manado". *Jurnal Holistik*: Tahun X. No. 8 Juli-Desember 2016).
- Surakhmad, Winarno. 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.
- Sutinah, Bagong Suyanto. 2004. *Sosiologi: Teks Pengantar & Terapan*. Jakarta: Kencana.
- Tjahjanto, Anita. 2009. "Motivasi *Dugem* Remaja Party Goers di Yogyakarta". *Skripsi*: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Perilaku dan Prestasi Siswa*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Andi.
- Yuliancella, Dessy. 2015. "Perilaku Seks Bebas Sebagai Implikasi Gaya Hidup Dugem (Dunia Gemerlap) Pada Mahasiswa Di Semarang". *Skripsi*: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.